

**MANAJEMEN PRODUKSI SIARAN DIGITAL PROGRAM PENYEJUK QALBU DI
LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK TELEVISI REPUBLIK INDONESIA (TVRI)
RIAU**

**Oleh: Arga Ardiansyah
Dosen Pembimbing: Nita Rimayanti, M.Comm**

Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru – Pekanbaru
Telp/fax 0761-63277

Abstract

Digital broadcasting is a technological development, Digital broadcasting is a new format that has many advantages of qualities such as; image, audio, and network. The one of program in Televisi Republik Indonesia (TVRI) that use digital broadcasting is Penyejuk Qalbu's program. This program discuss about the islamic religion, this program also use the musical instrument that is Rebana. The purpose of this research is to knowing how to the production management of digital broadcasting from Penyejuk Kalbu program in the TVRI Riau.

This research use qualitative methods with descriptive approach. The object of this research is the production management of digital broadcasting from Penyejuk Kalbu program in the public broadcaster of Telivisi Republik Indonesia (TVRI) Riau produced by TVRI Riau. The subject of this research is six persons as informant that is the head division of program section TVRI Riau, the producer of penyejuk qalbu program, presenter program, and transmitter technician. The technique of data collection in this research is interview, observation, and documentation.

The result of this research is explained how to implement the methods of planning, organizing, actuating, and controlling (POAC) in production management of digital broadcasting from Penyejuk Kalbu program to produce the quality broadcasts. The digital broadcasting from Penyejuk Kalbu program apply 4 steps to make the quality broadcasts; the first is Planning, to determine the program and broadcast background, Content Planning, placement team for work in the individual worker, The second step is organizing, the digital broadcaster has been determined the worker in accordance with the capability, the third step is movement, begins with coverage in the studio, the placement of worker position, recording, sound proofing, and then broadcasting program in the transmitter room, the fourth step is controlling and evaluation. The evaluation for make sure every steps from program coverage to program broadcasting that is goes well, so this digital broadcasting can be enjoyed by riau people.

Keywords: Management, Digital broadcast, Television Programs

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih dan sempurna, menuntut kita untuk bisa mengimbangi perkembangan teknologi itu sendiri. Seperti pertelevisian di Indonesia, yang dulunya menggunakan siaran analog kini beralih menggunakan siaran digital. Sistem analog yang sudah bertahan sekian puluh tahun akan digantikan oleh sistem digital dikarenakan masih banyak terdapat kekurangan pada siaran analog.

Ketua dewan pengawasan Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia Akhmad Sofyan pada acara pengukuhan komunitas pecinta Televisi Republik Indonesia (TVRI) Riau di Pekanbaru, mengatakan perubahan penggunaan siaran digital dan jam tayang yang sangat drastis sejalan dengan perubahan sistem produksi dan penyiaran dari analog ke digital. TVRI Riau juga menyiapkan *slot* yang besar untuk penayangan kegiatan budaya, adat, seni, agama dan proses kegiatan pemerintahan yang terjadi di Provinsi Riau.

Seiring pesatnya pertumbuhan daerah Riau dan beragamnya agama yang muncul di kalangan masyarakat, namun agama Islam lah yang sangat mendominasi dari pertumbuhan daerah Riau itu sendiri. Kemudian banyak pembangunan masjid-masjid yang berdiri kokoh di setiap penjuru wilayah di Riau sehingga memunculkan kelompok-kelompok pengajian yang dilakukan oleh masyarakat-masyarakat yang beragama Islam. Dari beberapa tema penyiaran yang dimiliki oleh TVRI Riau, ada budaya, adat, seni, agama dan kegiatan pemerintahan tentu kita tidak lepas dengan kegiatan agama yang menjadi keyakinan kita masing-masing yang kita percayai. Dominasi agama Islam di Riau ini menuntut pihak TVRI Riau mengeluarkan program acara keagamaan yaitu program *Penyejuk Qalbu* yang dipersembahkan untuk warga Riau. Program *Penyejuk Qalbu* memberikan masukan-masukan atau tausiah kepada masyarakat Riau, kemudian banyak pembelajaran tentang agama Islam

yang ditampilkan di program acara tersebut. Membuat acara *Penyejuk Qalbu* bisa menjadi renungan untuk kita semua supaya dapat menjadi manusia yang lebih baik dan mengerti ilmu-ilmu tentang keagamaan, menjauhkan kita dari perbuatan-perbuatan yang merugikan diri kita dan diri orang lain, serta bisa memberikan ilmu yang telah diperoleh dari menonton program acara *Penyejuk Qalbu*.

Setelah TVRI Riau menggunakan siaran digital ada beberapa tahapan yang mengalami perubahan dalam produksi program di TVRI Riau dibandingkan masih menggunakan siaran analog. Pada program *Penyejuk Qalbu* sendiri produksinya tentu juga berbeda. Saat menggunakan siaran digital pra produksi pada program *Penyejuk Qalbu* adalah mencari narasumber atau ustadz yang bisa hadir memberikan tausiah atau ceramah kepada warga Riau, serta mencari kelompok-kelompok ibu-ibu pengajian yang mahir memainkan alat rebana yang akan menjadi pelengkap acara *Penyejuk Qalbu* tersebut, dan tidak lupa juga pembagian tugas yang akan meliputi dan menentukan tim untuk melakukan proses siaran digital tersebut. Kemudian pengorganisasian pada tahapan ini pemilihan tim sama saja dengan siaran analog maupun digital hanya saja ada penambahan kerja dari divisi pemancar agar dapat menyiarkan tayangan digital, tentu pemilihan tim sangat penting supaya mendapatkan tayangan yang berkualitas. Adapun tahapan penggerakan yaitu terdapat tahapan produksi dan pasca produksi. Proses produksi program *Penyejuk Qalbu* tetap menggunakan studio 2 TVRI Riau, namun alat yang digunakan lebih banyak dan lebih canggih sehingga dapat menampilkan kualitas yang sangat bagus pada siaran digital. Pada tahapan pasca Produksi yaitu *dubbing* dari naskah yang akan ditayangkan, proses *editing* dan pengecekan setelah *editing mixing*, dan selanjutnya ditayangkan tahapan ini tidak jauh berbeda prosesnya antara siaran digital maupun siaran analog. Selanjutnya pada proses pengawasan yaitu mengevaluasi

tayangan yang telah ditayangkan, kinerja tim dalam kegiatan produksi, dan mengevaluasi respon dari masyarakat mengenai produksi atau tayangan siaran digital yang telah ditayangkan.

Berdasarkan *riset* sementara terhadap beberapa karyawan TVRI mereka menjelaskan bahwa setelah adanya siaran digital ini memunculkan perbedaan-perbedaan dalam tahapan proses produksi dan penggunaan alat yang lebih canggih untuk mendukung aktifitas siaran digital itu sendiri. Terdapat juga banyak keunggulan yang bisa didapat setelah penggunaan siaran digital yaitu dari segi pengiriman gambar yang akan ditayangkan di Televisi TV daerah Riau, kualitas gambar akan jauh lebih bagus dan sangat memuaskan penonton yang akan menikmati siaran digital itu sendiri, selain itu siaran digital mampu bertahan dicuaca yang kurang baik seperti halnya dalam keadaan hujan biasanya tayangan analog akan mengalami bintik-bintik serta mengalami gangguan sinyal yang mengakibatkan hilangnya gambar pada TV masyarakat, namun siaran digital mengatasi solusi itu dengan tetap menampilkan gambar yang bagus dan jernih dalam keadaan hujan sekali pun. Namun setelah melakukan riset sementara terhadap pegawai-pegawai TVRI Riau ada juga kelemahan siaran digital, dimana masyarakat harus membeli TV yang cukup mahal supaya dapat menikmati siaran digital tersebut, tetapi ada solusi lain untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan memproduksi alat bantu yang bernama *Set Top Box* (Digital) dimana alat ini akan menjadi perantara untuk menangkap sinyal digital yang akan disalurkan kedalam TV lama anda, jadi anda tidak perlu mengganti TV lama anda cukup dengan membeli alat *Set Top Box* dan anda akan bisa langsung menikmati siaran digital.

TVRI Riau juga cukup luas untuk menjangkau daerah-daerah Kabupaten yang ada di Provinsi Riau yaitu daerah Pekanbaru, Dumai, Siak, Batam, Tembilahan, Basrah, Pasir Pengaraian, dan

Selat Panjang. Namun daerah yang sangat jauh dari pusat pemancar membuat pengiriman jaringan/sinyal masih mengalami kelemahan pada kualitas gambar yang akan ditangkap oleh TV masyarakat, karna masih menggunakan jaringan analog yang masih banyak terdapat kekurangan.

Karakteristik sistem penyiaran TV digital terestrial yang tentunya merupakan inovasi sistem konvensional, antara lain (Djamal dan Fachrudin, 2015:316-317):

1. TV digital memiliki hasil siaran dengan kualitas gambar dan warna yang bersolusi tinggi/tajam jauh lebih baik dari televisi analog.
2. Sistem televisi digital menghasilkan pengiriman gambar yang jernih dan stabil meski alat penerima siaran berada dalam kondisi bergerak dengan kecepatan tinggi.
3. Siaran berteknologi digital memungkinkan memiliki saluran atau kanal banyak sehingga memberikan efisiensi pita frekuensi yang digunakan. Sehingga teknologi digital lebih efisien dalam pemanfaatan spektrum dibanding siaran analog. Secara teknis, pita frekuensi radio yang digunakan untuk siaran televisi analog dapat digunakan untuk penyiaran digital sehingga tidak perlu ada perubahan pita alokasi.
4. Teknologi digital tidak mengenal kendala *adjacent channel* (kanal bersebelahan) maupun *co-channel* (kanal sama) seperti pada transmisi analog (harus beda dua kanal dalam satu area layanan), karena tidak mengenal interferensi siaran.
5. Teknologi televisi digital merupakan konvergensi (penggabungan) siaran biasa dengan program interaktif.

Siaran digital menggunakan modulasi digital dan kompresi untuk menyebarluaskan video, audio, dan signal data ke pesawat televisi. Industri televisi secara total bermigrasi kedigital, karena

tuntutan audiens yang semakin menghendaki kualitas dan variasi layanan serta adanya dukungan perkembangan teknologi (Djamal dan Fachruddin, 2015:311)

Era penyiaran digital telah dipelopori sejak 1998 di Inggris dan Amerika Serikat, yang kemudian secara berurutan atau bersamaan diikuti beberapa negara maju lainnya di dunia. Penyebaran yang paling merata di negara Eropa dan Asia Timur, yang memiliki pengembangan teknologi penyiaran digital tercepat karena keseriusan pemerintahannya dalam mengeluarkan kebijakan yang mendukung perkembangan ini, serta industrinya (telekomunikasi dan perangkat keras/*hardware* penyiaran) yang tanggap terhadap kemajuan dan kebutuhan teknologi penyiaran digital ini (Djamal dan Fachruddin, 2015:310).

Televisi Republik Indonesia (TVRI) Riau mulai menyiarkan siaran digital dikarenakan tuntutan teknologi dan tuntutan dari masyarakat yang mulai menginginkan penyegaran di bidang industri pertelevisian di Indonesia dan masyarakat yang mulai bosan dengan produksi siaran analog yang seperti itu-itu saja. TVRI Riau adalah satu satunya stasiun televisi yang berada dibawah naungan pemerintah Indonesia sendiri. TVRI Riau merupakan lembaga penyiaran yang menyandang nama negara yang mengandung arti bahwa dengan nama tersebut siarannya ditujukan untuk kepentingan negara. TVRI Riau menjadi saluran televisipertama di Indonesia yang menyajikan tontonan televisi berkualitas kebanggaan Republik Indonesia yang mengangkat keanekaragaman budaya dan mencerdaskan bangsa serta aman dinikmati oleh semua kalangan usia. Stasiun televisi milik pemerintah ini tetap setia menemani pemirsa diseluruh Indonesia meski telah banyak pesaing baru seperti dari kalangan swasta.

Pendorong pengembangan televisi digital di Indonesia di antaranya pasar televisi analog yang sudah jenuh, migrasi

dari sistem penyiaran analog ke digital menjadi tuntutan teknologi secara internasional (Djamal dan Fachruddin, 2015:316).

Dengan munculnya siaran digital di Lembaga Penyiaran Publik TVRI stasiun Riau menuntut pemerintah harus juga melakukan perubahan dalam sistem penyiaran, dan melakukan produksi program-program yang melengkapi siaran digital tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Manajemen Produksi Siaran Digital Program Penyejuk Qalbu di Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (TVRI) Riau.

Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari rumusan masalah tersebut, maka identifikasi masalah yang dikemukakan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Produksi Siaran Digital Program Penyejuk Qalbu di Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (TVRI) Riau?
2. Bagaimanapengorganisasian ProduksiSiaran Digital Program Penyejuk Qalbu di Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (TVRI) Riau?
3. Bagaimana pergerakan ProduksiSiaran Digital Program Penyejuk Qalbu di Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (TVRI) Riau?
4. Bagaimana pengawasan ProduksiSiaran Digital Program Penyejuk Qalbu di Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (TVRI) Riau?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai berdasarkan permasalahan yang diambil dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan Produksi Siaran Digital Program Penyejuk Qalbu di Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (TVRI) Riau.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian Produksi Siaran Digital Program Penyejuk Qalbu di Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (TVRI) Riau.
3. Untuk mengetahui penggerakan Produksi Siaran Digital Program Penyejuk Qalbu di Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (TVRI) Riau.
4. Untuk mengetahui pengawasan Produksi Siaran Digital Program Penyejuk Qalbu di Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (TVRI) Riau.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Manajemen Produksi Siaran Televisi

Menurut Iskandar Kasim (dalam Fachruddin 2012:49) fungsi utama manajemen adalah untuk mengelolah program kerja melalui proses-proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan atau perencanaan ulang, agar suatu tujuan organisasi tersebut dapat tercapai secara efisien. Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan dan pengarahan suatu kelompok kearah tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.

”Lawrence A. Appley dan Oey Liang Lee menjelaskan bahwa sebagai seni dan ilmu, dalam manajemen terdapat strategi memanfaatkan tenaga dan pikiran orang lain untuk melakukan aktifitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam manajemen terdapat teknik-teknik yang kaya dengan nilai-nilai estetika kepemimpinan dalam mengarahkan, mempengaruhi, mengawasi, dan mengorganisasian suatu komponen yang

saling menunjang untuk tercapainya tujuan yang dimaksudkan”. (dalam Gaol 2008)

Manajemen produksi adalah semua aktifitas atau proses untuk mewujudkan suatu produk sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Sedangkan manajemen produksi televisi merupakan proses pembuatan sebuah program acara. Program-program yang akan disajikan kepada khalayak sudah pasti melalui berbagai proses yang pada akhirnya terbentuk satu program yang dapat dinikmati masyarakat. Kegiatan produksi dalam stasiun penyiaran perlu dikelola dengan baik. Proses manajemen ini berlaku POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*), perencanaan, pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan.(Sugiyar dkk, 2009, dalam Sumantri, 2015: 2)

2. Manajemen Produksi Siaran Digital

Manajemen adalah pengkoordinasian semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pemberian bimbingan/pengarahan dan pengendalian/pengawasan supaya tercapai sasaran-sasaran/tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.” (dalamChr.Jimmy L.Gaol, 2008:5)

Siaran digital merupakan penggunaan modulasi digital dan kompresi untuk menyebar luaskan vidio, audio, dan signal data ke pesawat televisi.Industri televisi secara total bermigrasi ke digital, karena tuntutan audiens yang semakin menghendaki kualitas dan variasi layanan serta adanya dukungan perkembangan teknologi (Djamal dan Fachruddin, 2015:311).

Jadi defenisi dari manajemen produksi siaran digital menyebutkan bahwa merupakan proses membuat perencanaan, pengorganisasian, memimpin, mengendalikan berbagai usaha anggota, organisasi yang menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam kegiatan program televisi kelima unsur

manajemen ini harus ditetapkan untuk mencapai hasil yang diharapkan yang akhirnya dapat membantu pencapaian visi dan misi penyiaran stasiun televisi tersebut. (dalam Morissan, 2008)

3. Siaran Digital

Era penyiaran digital telah dipelopori sejak 1998 di Inggris dan Amerika Serikat, yang kemudian secara berurutan atau bersamaan diikuti beberapa negara maju lainnya di dunia. Penyebaran yang paling merata di negara Eropa dan Asia Timur, yang memiliki pengembangan teknologi penyiaran digital tercepat karena keseriusan pemerintahannya dalam mengeluarkan kebijakan yang mendukung perkembangan ini, serta industrinya (telekomunikasi dan perangkat keras/*hardware* penyiaran) yang tanggap terhadap kemajuan dan kebutuhan kemajuan teknologi penyiaran digital ini (Djamil dan Fachrudin, 2015:310).

Siaran digital menggunakan modulasi digital dan kompresi untuk menyebar luaskan video, audio, dan signal data ke pesawat televisi. Industri televisi secara total bermigrasi ke digital, karena tuntutan audiens yang semakin menghendaki kualitas dan variasi layanan serta adanya dukungan perkembangan teknologi (Djamil dan Fachrudin, 2015:311).

Digitalisasi sinyal video memperkecil ukuran data yang dimilikinya sehingga lebih banyak informasi yang dapat dibawah melalui kabel telepon (yang dimiliki oleh perusahaan kabel atau perusahaan telepon) dan juga untuk disimpan. Perusahaan penyiaran tradisional melihat digitalisasi sinyal televisi sebagai penyelamatnya karena hal ini akan memungkinkan perusahaan penyiaran tradisional membawa bentuk konten yang beragam dalam spektrum yang sekarang ini hanya digunakan untuk membawa satu jenis sinyal saja. Akan tetapi, digitalisasi untuk tujuan mentransmisikan beragam sinyal bertentangan dengan penggunaan spektrum angkasanya dalam

mentransmisikan sinyal televisi *high-definition* (HD). (Baran, 2012:334)

Sebenarnya, kebutuhan teknologi digital sangat tepat untuk mengatasi jumlah alokasi kanal analog yang terbatas, sementara minat masyarakat berpartisipasi begitu kuat. Sehingga alternatif penerapan siaran televisi digital di Indonesia merupakan satu solusi keterbatasan kanal tersebut. Dengan siaran sistem digital tersebut, beberapa stasiun penyiaran swasta dapat bergabung dalam penyiarannya dalam satu kanal digital yang diberikan oleh pemerintah. Penggabungan itu bisa dikenal dengan istilah konsorsium (biasanya satu kanal untuk empat sampai enam saluran televisi) yang bekerja sama menyelenggarakan siaran televisi digital (Djamil dan Fachrudin, 2015:311).

Terdapat dua penyebab yang membuat revolusi televisi digital bergerak lambat. Pertama, kurangnya ketersediaan alat penerimaan digital. Walaupun banyak perangkat televisi yang dijual saat ini sebagai alat digital, hal ini mengacu pada bagaimana perangkat tersebut mengontruksi gambar, perangkat tersebut tidak memiliki tuner digital. "Sejumlah besar perangkat televisi yang dirakit, diiklankan, dan dijual di toko ritel tidak memungkinkan para penonton untuk mengakses stasiun digital yang mengudara secara lokal," menurut Edward Fritts, *dari national association of broadcasters*. Penonton menginginkan penerimaan stasiun digital, namun hal ini menuntut biaya tambahan terhadap perangkat digital tuning atau membayar perangkat penerimaan digital yang sebenarnya, dari pada yang harus dibayarkan untuk alat yang sejenis. Persoalan kedua dalam defusi televisi digital adalah kabel operator juga harus melakukan perubahan pada teknologi digital. Perusahaan penyiaran yang melakukan konversi yang cukup mahal pada teknologi digital tidak akan mendapat keuntungan jika operator kabel tidak bisa dan tidak akan mengalokasikan saluran yang berharga ini pada sinyal digital.

Beberapa langkah kecil sudah dilakukan untuk mengatasi kesulitan ini. Hambatan ini masih tetap ada. Kongres telah mewajibkan semua stasiun televisi untuk mengonversikan secara menyeluruh pada transmisi digital pada tahun 2009. (Baran, 2012:334).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metodologi penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau, Jalan Durian No.24 Labuh Baru Pekanbaru Riau. Adapun jadwal penelitian yang dilakukan dimulai dari bulan April 2017 sampai dengan Agustus 2017. Pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposivesampling*, dimana peneliti memilih orang-orang yang memiliki kemampuan pada bidangnya

Peneliti melakukan observasi partisipan atau pengamatan secara langsung. Peneliti melakukan observasi langsung ke Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau. Peneliti mengamati proses penyiaran pada studio 2 TVRI Riau. Peneliti mewawancarai kepala bagian program, pengarah acara, kameramen, teknisi pemancar, produser di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau. Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang mencakup tentang perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan produksi siaran digital di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau.

Untuk menganalisis data-data yang diperoleh berupa observasi, wawancara maupun dokumentasi menggunakan teknik analisis data berdasarkan siklus yang dilukiskan oleh Huberman dan Miles yaitu Model Analisis Data Interaktif. Menurut Maleong (dalam Kriyanto, 2012: 167), analisis data sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan

dapaat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen produksi siaran digital yang dilakukan pada penelitian ini bermaksud untuk melihat bagaimana proses produksi siaran digital pada program *Penyejuk Qalbu* di Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia TVRI Riau.

1. Perencanaan Siaran Digital Program *Penyejuk Qalbu*

Pada tahap awal pelaksanaan fungsi manajemen dalam format siaran digital program *Penyejuk Qalbu*, hal pertama yang dilakukan adalah melakukan penyusunan perencanaan dimana dalam tahapan ini merupakan pertama kali ditentukannya perencanaan isi atau tema acara yang akan diangkat setiap minggunya. Perencanaan isi ini dibahas dalam rapat pola bagian program. Kemudian pihak TVRI Riau memberikan jadwal teragenda kepada presenter *penyejuk qalbu* dan ustad pengisi tausiah tersebut dan tidak lupa juga memberikan jadwal tersebut kepada kelompok pengajian yang terpilih sebagai pengisi studio dan pemain alat musik rebana, selain tema dari hasil rapat pola pihak TVRI Riau juga sering mendapatkan masukan isi atau topik dari kerja sama dengan pihak yayasan ilmu dan iman yang ada di Pekanbaru. disini desain produksi telah terbentuk sebelum berjalannya acara. desain produksi dijadikan dasar untuk membuat program mulai dari latar belakang, Konten, jam dan mulai dari situlah baru diajukan kepada pemimpin. produser yang mempunyai ide sedangkan pengarah acara hanya menjalankan kesepakatan yang ada di desain produksi. Jadi desain produksi acara *penyejuk qalbu* yang berisi di dalamnya yaitu menggunakan konsep tema yang berkaitan dengan agama dan kehidupan sehari-hari yang sering dialami oleh masyarakat, di iringi dengan musik rebana, dan menggunakan pakaian muslim.

Perencanaan anggaran untuk biaya ini dirapatkan oleh pemimpin umum, pemimpin bagian program dan produser acara, bagian pemancar dengan divisi bagian keuangan. Penganggaran biaya ini meliputi pendapatan para jajarannya yang bekerja dalam proses produksi, pengajuan tentang apa yang diperlukan misalnya dalam biaya transportasi, biaya-biaya tidak terduga dan lain sebagainya. Pada kasus pengelolaan keuangan di TVRIRiau, pemegang kendali keuangan berada pada divisi sub bagian keuangan, sehingga setiap kebutuhan yang berkaitan dengan pendanaan harus melalui bagian keuangan pada divisi ini.

Dapat kita lihat dari hasil yang telah di peroleh proses perencanaan sangat berperan penting dalam suksesnya sebuah manajemen, di mana awal dari sebuah kegiatan yang baik harus di dasari dengan perencanaan yang sangat matang, pada proses manajemen produksi siaran digital perencanaan lah yang menjadi dasar terciptanya program-program yang berkualitas baik secara konten siaran atau pada saat proses penayangan, acara yang di hasilkan merupakan ide dari produser dan orang-orang program serta melibatkan bagian pemasaran, yang di bantu juga oleh divisi tehnik, divisi pemancar dan divisi keuangan yang akan di setujui oleh kepala divisi program . Sedangkan dari segi penayangan, perencanaan ini melibatkan divisi pemancar yang di bantu oleh karyawan-karyawan terlatih yang memiliki jam terbang tinggi agar dapat mengoperasikan alat-alat pendukung penyiaran siaran digital, sehingga tujuan dari acara tersebut dapat di nikmati oleh masyarakat Riau dengan baik.

Kemudian perencanaan siaran digital merupakan tanggung jawab divisi penyiaran, semua yang ditayangkan harus melalui persetujuan kepala bagian penyiaran, sehingga apa saja yang di siarkan bisa di pantau dan tidak menyalahi aturan yang sudah ada.

2. Pengorganisasian Siaran Digital Program Penyejuk Qalbu

Adapun Tahapan selanjutnya dari fungsi manajemen yaitu *organizing*, yang mana dalam tahapan ini, Penyejuk Qalbu melakukan pengelolaan personelnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Penempatan ini sesuai dengan tanggung jawab dan keahliannya, agar dapat memaksimalkan kinerja dari setiap posisi dan dapat memperoleh hasil yang baik pula. Pertimbangan akan pengalaman juga sebaiknya diperhatikan guna memantapkan hasil kinerja personil pada bidangnya masing-masing. Diharapkan selain kemampuan secara individu, para personil ini juga memiliki keterampilan dalam bekerja sebagai sebuah tim di dalam media yang mereka bangun.

Adapun hambatan yang di jumpai dalam pengorganisasian dalam melakukan proses produksi, di mana jumlah karyawan yang tidak bisa mencukupi dari proses produksi, kurangnya Sumber Daya Manusia SDM merupakan salah satu hambatan yang terjadi pada saat peliputan program acara di mana beberapa alat harus di *standbykan* berhubung tidak adanya karyawan yang bertugas pada saat itu, sehingga sedikit mempengaruhi dari hasil produksi program acara tersebut, namun pihak TVRIRiau tidak begitu saja menerima kekurangan ini mereka berhasil mengurangi dampak yang di hasilkan dari kekurangannya karyawan dengan cara menerima anak-anak magang baik dari bangku sekolahan maupun dari perkuliahan, memang belum seprofesional karyawan TVRIRiautapi adanya anak magang ini bisa membantu pekerjaan kami dan mereka juga dapat ilmu yang kami bagikan pada saat mereka menggunakan alat-alat pendukung proses produksi.

3. Penggerakan Siaran Digital Program Penyejuk Qalbu

Selanjutnya dari tahapan fungsi manajemen yang dilakukan dalam siaran digital program Penyejuk Qalbu adalah proses penggerakan. Dalam strategi

penggerakan manajemen program yang dilakukan oleh Penyejuk Qalbu meliputi tahapan peliputan acara di studio dan proses siaran digital di ruangan pemancar. tahap penggerakan yang di lakukan di studio yang menugaskan para pangarah acara atau kru-kru dan kameramen mengambil gambar di studio dan melaksanakan peliputan acara sesuai apa yang telah di tentukan dalam rapat di bagian program kemudian menyambungkan ke bagian pemancar dan melalui alat digital yang di oprasikan oleh teknisi pemacar maka akan diperoleh format siaran digital kemudian di pancarkan menggunakan satelit supaya dapat di tonton oleh masyarakat yang sudah memiliki perlengkapan digital.

Suara dan gambar, Suara yang ditayangkan oleh TVRI Riau sangat jelas dan setabil didengar setelah menggunakan siaran digital, kemudian dari segi gambar kualitas yang dihasilkan oleh format siaran digital memiliki bnyak sekali keunggulan gambar sangat jelas,tampilan jernih dan warnanya juga lebih tajam jauh dibandingkan dengan penggunaan format yang lama yaitu analog, dimana suara yang dihasilkan analog sangat tidak jelas terdengar, gambar yg dihasilkan berbayang dan kabur, kemudian kualitas jaringan yang dihasilkan oleh format digital ini juga tahan terhadap cuaca buruk, maupun faktor alam lainnya.

Karakter dari Penyejuk Qalbu dapat diketahui dari para pengisi acaranya atau ustad yang sangat berkopeten, bagaimana beliau menyampaikan tausiah-tausiah yang berhubungan dengan tema atau topik yang sudah ditentukan, Pembawa acara yang memiliki wawasan tinggi terlihat dari gaya bicara beliau sehingga dapat mengimbangi ustad dalam penyampaian tausiahnya dan pengiring musik rebana dari kelompok-kelompok pengajian tersebut dalam program Penyejuk Qalbu.

4. Pengawasan Siaran Digital Program Penyejuk Qalbu

Pada proses akhir, pengawasan menjadi salah satu fungsi dasar manajemen

untuk menilai bahwa proses perencanaan, pelaksanaanaa, dan pengorganisasian berjalan sesuai dengan tujuan siaran digital program acara Penyejuk Qalbu.

Bentuk pengawasan yang dilakukan Penyejuk Qalbu yaitu dilakukan dalam dua rapat, rapat pertama adalah rapat Program yang setiap hari jum'at dilaksanakan pada pukul 19.00 WIB. Evaluasi dalam rapat program adalah membahas hasil penayangan suaran digital pada acara yang kemarin ditayangkan. Rapat evaluasi yang kedua yaitu rapat tentang mengevaluasi kegiatan program selama satu minggu. Rapat evaluasi ini biasanya dilakukan setiap hari Senin di awal minggu, rapat dilaksanakan setelah rapat program berakhir. Pada rapat evaluasi ini tidak hanya membahas hasil yang telah dicapai kegiatan yang dilaksanakan selama satu minggu, dan bagaimana hasil dari penayangan program-program siaran digital apa saja yang menjadi kekurangan pada saat penayangan akan di sampaikan, sehingga dapat menjadi pembelajaran di kemudian hari agar program tersebut semakin mencapai titik sempurna tanpa ada kekurangan yang berarti, juga dibahas bagaimana kinerja seluruh karyawan program dan yang bersangkutan dengan proses siaran digital pada program acara Penyejuk Qalbu. Penyejuk Qalbu juga mengevaluasi program yang dilakukan setelah program acara Penyejuk Qalbu ditayangkan.

Tidak lupa juga pengawasan dilakukan kepada personil yang bertugas pada bagian penyiaran yang menjadi salah satu bagian penting pada proses penyiaran siaran digital, bagaimana selama proses produksi sedang berlangsung ada hambatan yang berarti atau tidak, dan bagaimana pemeliharaan alat-alat penyiaran digital, apakah sudah sesuai dengan setandar yang ditentukan sehingga bisa menekan hal-hal yang tidak diinginkan bisa terjadi agar semua masyarakat bisa menikmati tayangan yang menggunakan format siaran digital ini dengan lancar tanpa ada gangguan sedikitpun.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai manajemen siaran digital dalam program acara *Penyejuk Qalbu*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan ini dalam (*Standart Operational Procedure*) SOP masuk dalam pra-produksi. Dimana dalam tahap ini perencanaan yang ditentukan yaitu perencanaan isi terhadap sebuah penayangan program acara memegang pengaruh yang besar di banding proses produksi lainnya. Hal ini juga mengingatkan bahwa dalam pelaksanaannya, pekerjaan ini adalah sebuah pekerjaan tim yang mengharuskan kerjasama dari semua pihak yang terlibat dalam proses produksi, perencanaan biaya yang digunakan dalam proses program acara baik itu di studio maupun anggaran yang tidak terduga dan penayangannya juga melibatkan devisi pemancar untuk bisa mendapatkan format siaran digital melalui alat-alat yang ada pada ruangan pemancar.
2. Pengorganisasian kerabat kerja dari program acara *Penyejuk Qalbu* yang menggunakan format digital, memposisikan setiap kru pada posisi yang tepat dengan disertai keahliannya masing-masing. Penempatan ini sesuai dengan bidang keahliannya, supaya dapat memaksimalkan kinerja dari setiap lini dan dapat memaksimalkan hasil yang dicapai, dengan melakukan pembagian kerja agar dapat bertugas dalam proses produksi program acara *Penyejuk Qalbu* dan menghasilkan siaran yang berbasis digital.
3. Penggerakan yang dilakukan program acara *Penyejuk Qalbu* meliputi tahapan peliputan acara, yang dilakukan di studio yang menugaskan para pangarah acara atau

kerabat kerja dan kameramen mengambil gambar di studio dan melakukan penayangan secara digital di ruangan pemancar kemudian melaksanakan peliputan acara sesuai apa yang telah ditentukan dalam rapat di bagian program.

4. Pengawasan sendiri telah teragenda yang dilakukan pada setiap rapat program, pada tahap pengorganisasian juga untuk memastikan setiap anggota melakukan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan apa yang diberikan pengawasan juga meliputi komponen-komponen alat yang digunakan untuk mendukung siaran digital. Adapun bentuk pengawasan selanjutnya yaitu penggerakan yang senantiasa dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan. Secara teori, bentuk pengawasan dibagi ke dalam pengawasan positif yaitu untuk mengetahui apakah tujuan dari TVRI Riau telah tercapai dengan efektif dan efisien kemudian pengawasan negatif yaitu untuk menjamin bahwa setiap proses yang tidak dikehendaki atau dibutuhkan tidak akan terjadi atau tidak terulang kembali.

SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa masukan yang peneliti berikan kepada pihak TVRI Riau dan pada Program Acara *Penyejuk Qalbu*, dalam kaitannya mengenai siaran digital yang dilakukan dalam proses produksi program acara, seperti berikut ini:

1. Individu yang mempunyai kemampuan yang baik juga sangat diperlukan dalam sebuah manajemen program siaran digital. Sehingga sebaik apapun kemampuan para personil, mereka tetap lah membutuhkan sebuah seminar yang diisi oleh para ahli dibidangnya agar

mereka dapat lebih mengembangkan kemampuan diri lagi sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dalam proses siaran analog maupun siaran digital.

2. Program TVRI Riau mampu mempertahankan apa yang benar-benar menjadi tanggung jawabnya, seperti mengembangkan tayangan yang berbasis agama Islam yang menjadi dasar terciptanya kehidupan manusia. Salah satunya melalui program acara *Penyejuk Qalbu* yang menjadi wadah dalam menyebarkan norma-norma agama Islam kepada masyarakat Riau. Juga sebagai jembatan kemajuan perkembangan teknologi dengan menggunakan format baru yaitu siaran digital sehingga kualitas tayangan juga lebih baik dari waktu ke waktu, membuat masyarakat akan merasa puas dengan hasil yang telah dicapai sampai sekarang ini.
Sebaiknya TVRI Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Djamal, Hidajanto dan Andi Fachruddin. 2015. *Dasar-Dasar Penyiaran*. Jakarta: Kencana.
- Baran, Stanley J. 2012. *Pengantar Komunikasi Massa Melek Media dan Budaya*. Jakarta: Erlangga.
- Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Prenada Media Group..

3. mempromosikan/mensosialisasikan format baru, yang sekarang sedang di kembangkan oleh pihak TVRI Riau yaitu siaran digital kepada masyarakat. Hal tersebut diperlukan agar masyarakat tau bagaimana cara menggunakan siaran digital atau bagaimana cara memiliki alat-alat yang mendukung siaran digital tersebut. Kemudian pihak TVRI Riau harus mengenalkan program-program acara siaran digital sehingga masyarakat bisa memantau perkembangannya dari masa ke masa. Kemudian pihak TVRI Riau juga harus mempromosikan tayangan *Penyejuk Qalbu* yang menampilkan pembelajaran agama Islam sebagai dasar kehidupan di dunia ini, sehingga masyarakat tidak terjerumus oleh perkembangan jaman yang semakin meninggalkan nilai-nilai agama Islam itu sendiri.

Gaol, CHR dan Jimmy. 2008. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Grasindo.

Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kriyanto, Rachmat. 2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.